




Increasing the role of posyandu cadres in toddler teeth development through KMGS card in Karangtengah village, Baturaden district

Fitri Diah Oktadewi✉, Haris Budi Widodo, Riski Amalia Hidayah, Dwi Nur Indah Sari, Siti Mutia Ayuningtyas
Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

✉ fitri.oktadewi@unsoed.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8049>

Abstract

Dental caries in children is a serious problem that can be caused by a lack of knowledge, attitudes and actions of parents about maintaining oral health. Empowering posyandu cadres is an effort to prevent dental caries in children. One instrument that can be used is the Healthy Teeth Card (KMGS) to monitor the growth and development of children's teeth from 1 to 60 months of age. This service activity aims to increase the role of posyandu cadres as Dental and Oral Health Cadres (KADEGI) in the growth and development of toddler teeth through KMGS in Karangtengah Village, Baturaden District. This community service implementation method begins with simple socialization and training for 29 posyandu cadres. The next stage is the process of assisting posyandu cadres in filling out the KMGS at Posyandu Munthuk and Karangbatur. The result of this programme is a total of 66 toddlers examined by cadres using the KMGS.

Keywords: *Caries; Cadre; Dental and oral health; Toddlers; Card for healthy teeth*

Peningkatan peran kader posyandu dalam tumbuh kembang gigi balita melalui Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS) di Desa Karangtengah Kecamatan Baturaden

Abstrak

Karies gigi pada anak merupakan masalah serius yang dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pemberdayaan kader posyandu merupakan salah satu upaya untuk pencegahan karies gigi anak. Salah satu instrumen yang dapat digunakan adalah Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS) guna memantau pertumbuhan dan perkembangan gigi geligi anak dari usia 1 sampai 60 bulan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peran kader posyandu sebagai Kader Kesehatan Gigi dan Mulut (KADEGI) dalam tumbuh kembang gigi balita melalui KMGS di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturaden. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan sosialisasi dan pelatihan sederhana kepada 29 kader posyandu. Tahap selanjutnya yakni proses pendampingan kader posyandu dalam mengisi KMGS di Posyandu Munthuk dan Karangbatur. Hasil kegiatan ini adalah dua orang kader berhasil melakukan pemeriksaan dan pengisian KMGS pada 66 orang balita.

Kata Kunci: Karies; Kader; Kesehatan gigi dan mulut; Balita; Kartu menuju gigi sehat

1. Pendahuluan

Karies gigi pada anak merupakan masalah serius dalam kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dengan prevalensi hingga 90,05% (Asmawati & Pasolon, 2007). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi karies dari tahun 2007 ke tahun 2013, dengan peningkatan terbesar pada usia balita 1-4 tahun (10,4%) (Riskesdas, 2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi karies gigi pada usia balita adalah kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Srinai et al., 2018). Pencegahan primer karies gigi anak dapat dilakukan dengan salah satunya promosi kesehatan sebagai bentuk pendidikan kesehatan bagi masyarakat (Haryani et al., 2015).

Peran tenaga kesehatan non-profesional diperlukan untuk memberikan pendidikan kesehatan gigi pada anak prasekolah, salah-satunya Kader Kesehatan Gigi dan Mulut (KADEGI). Kader kesehatan gigi bertugas sebagai perpanjangan tangan perawat gigi terutama pencatatan dan pelaporan kondisi gigi dan mulut anak serta merujuknya ke fasilitas kesehatan dengan menggunakan Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS), kartu ini dimaksudkan menjadi alat bantu mencatat dan memantau kondisi gigi geligi anak dari usia 1 sampai 60 bulan (mencatat status kesehatan dan perkembangan gigi anak). Target dari KMGS adalah ibu yang memiliki balita dan kader kesehatan mampu memeriksa kesehatan dan perkembangan gigi anak secara mandiri dan mencatat dengan benar dalam upaya mencegah, mengurangi secara cepat dan melakukan rujukan, sehingga bisa ditangani oleh petugas kesehatan gigi apabila ada kelainan yang ditemukan. Kartu ini merupakan suatu kartu yang dirancang untuk dapat di isi dengan mudah oleh kader kesehatan gigi tanpa mereka harus mengikuti pendidikan kesehatan gigi terlebih dahulu, namun cukup dengan pelatihan saja. KMGS adalah sebuah penelitian baru yang didasarkan pada tingginya kejadian karies gigi pada anak (Tuga, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini berupa peningkatan peran kader posyandu dalam tumbuh kembang gigi balita melalui KMGS di Desa Karangtengah Kecamatan Baturaden Jawa Tengah. Desa Karangtengah merupakan Desa Binaan Fakultas Kedokteran Unsoed dengan indeks karies yang tinggi. Data survei kesehatan gigi dan mulut masyarakat Desa Karangtengah, Kecamatan Baturaden tahun 2019 menunjukkan rerata karies dengan indeks DMF-T yakni 13,12 yang tergolong kategori sangat tinggi menurut WHO (Prihastuti et al., 2021). Pelayanan kesehatan pada posyandu balita belum menekankan pada pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan posyandu, kader kesehatan belum maksimal dalam memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan atau pemantauan kesehatan gigi balita. Tidak adanya kader kesehatan gigi dan mulut di daerah tersebut serta minimnya sosialisasi kesehatan gigi dan mulut pada kader posyandu menjadi salah satu penyebab kurangnya pelayanan kesehatan gigi dan mulut di posyandu. KMGS belum digunakan di posyandu untuk memantau tumbuh kembang gigi balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tujuan antara lain meningkatkan pengetahuan kader posyandu Desa Karangtengah Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas mengenai karies pada anak usia dini, tercapainya pemeriksaan dini mengenai kesehatan gigi dan mulut balita secara mandiri melalui pengisian KMGS oleh kader posyandu di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturaden.

2. Metode

2.1. Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada kader posyandu

Kegiatan sosialisasi dan edukasi kesehatan gigi dan mulut balita pada kader posyandu dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022 di Lapangan Badminton Desa Karangtengah. Kegiatan ini diikuti oleh 29 orang kader posyandu yang tersebar di 5 RW di Desa Karangtengah Kecamatan Baturaden. Materi edukasi meliputi peran kader posyandu dalam kesehatan balita yang disampaikan oleh drg. Kilat Pertiwi dari Puskesmas Baturaden 1. Selanjutnya adalah materi kesehatan gigi dan mulut dan pengenalan Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS) seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS)

2.2. Pelatihan dan pendampingan pengisian kartu KMGS

Kader posyandu yang telah memperoleh edukasi kesehatan gigi dan mulut serta informasi pengisian KMGS dibagi menjadi lima kelompok kecil dengan didampingi seorang tutor dari tim pengabdian. Setiap kelompok akan diberikan satu skenario sederhana sebagai panduan untuk pengisian KMGS. Setiap kelompok mendiskusikan skenario yang diberikan lalu mencoba mengisi KMGS sesuai instruksi. Cara mengisi KMGS cukup sederhana, yaitu kader melakukan pemeriksaan jumlah gigi berlubang. Selanjutnya, kader melakukan wawancara terkait kebiasaan balita yang berisiko mengakibatkan gigi berlubang dan terakhir kader menentukan jenis faktor risiko karies berdasarkan pilihan warna pada kartu. Kader yang telah memperoleh pelatihan pengisian KMGS melaksanakan pengisian KMGS pada posyandu dengan pendampingan oleh tim pengabdian. Proses pendampingan dilakukan pada dua posyandu yakni Posyandu Munthuk pada tanggal 15 Agustus 2022 dan Posyandu Karangbatur pada tanggal 20 Agustus 2022.

2.3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan digunakan untuk meninjau keberhasilan program, merumuskan kendala dan hambatan yang dihadapi serta menyusun rencana keberlanjutan program selanjutnya (*follow up*).

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengisian KMGS diperlukan untuk meningkatkan ketepatan kader dalam mengisi Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS). Hal ini sejalan dengan Nurlisis & Handana (2017) yang menyatakan untuk meningkatkan ketepatan kader dalam mengisi kartu

menuju sehat balita diperlukan pelatihan pengisian kartu menuju sehat bagi kader posyandu.

3.1. Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada kader posyandu

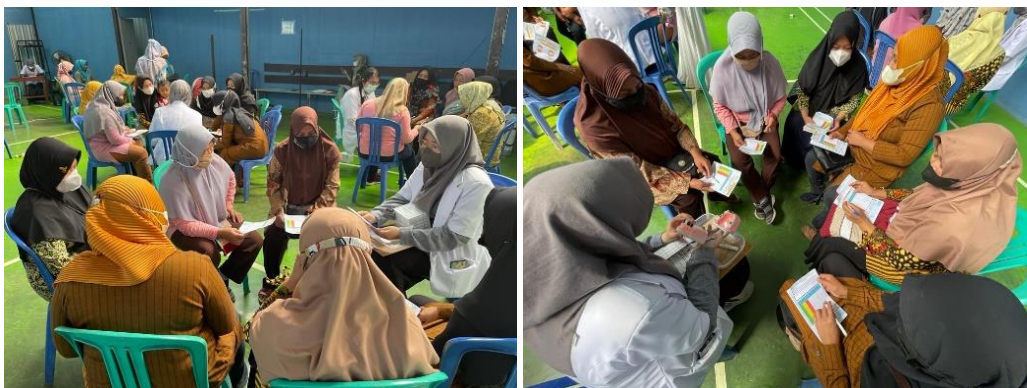
Kegiatan sosialisasi dan edukasi kesehatan gigi dan mulut balita pada kader posyandu dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022 di Lapangan Badminton Desa Karangtengah. Kegiatan ini diikuti oleh 29 orang kader posyandu yang tersebar di 5 RW di Desa Karangtengah Kecamatan Baturaden. Materi edukasi yang disampaikan yaitu peran kader posyandu dalam kesehatan balita yang disampaikan oleh drg. Kilat Pertiwi dari Puskesmas Baturaden 1. Selanjutnya adalah materi kesehatan gigi dan mulut dan pengenalan Kartu Menuju Gigi Sehat oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Jurusan Kedokteran Gigi Unsoed, kegiatan sosialisasi ini disajikan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi oleh narasumber

3.2. Pelatihan dan pendampingan pengisian KMGS

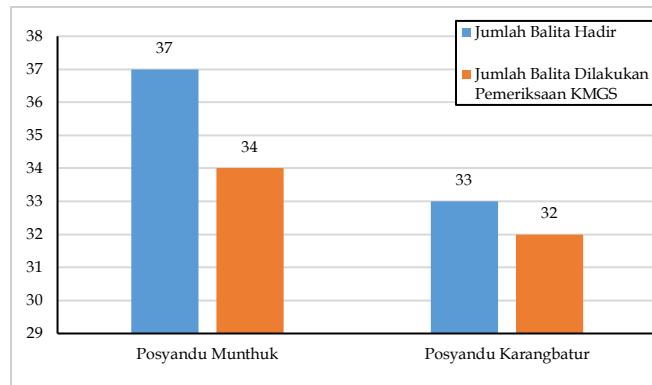
Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan *small group discussion* (SGD) dalam upaya ketepatan pengisian KMGS ([Gambar 3](#)). Pendampingan pengisian KMGS diperlukan untuk membantu kader dalam mengisi KMGS serta untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan kader dalam pengisian KMGS. Berdasarkan hasil SGD, para kader telah mampu melakukan pengisian KMGS. Hasil penelitian [Tristanti & Risnawati \(2017\)](#) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh motivasi kader dengan kelengkapan pengisian kartu menuju sehat antara lain pengetahuan dan pengalaman atau lama bekerja sebagai kader kesehatan. Pekerjaan seseorang akan lebih baik apabila memiliki keterampilan melaksanakan tugas. Keterampilan seorang dapat terlihat karena lama bekerja. Lama bekerja atau pengalaman sebagai kader akan mempengaruhi kualitas pekerjaan kelengkapan pengisian KMS oleh kader.



Gambar 3. Kegiatan SGD dan pendampingan

3.3. Hasil pendampingan pengisian kartu KMGS

Hasil pendampingan pengisian KMGS oleh kader posyandu di Posyandu Munthuk dan Posyandu Karangbatur diperoleh hasil yang disajikan pada Gambar 4. Diagram menunjukkan bahwa tingkat keterisian KMGS hampir mencapai 100%. Hasil ini membuktikan bahwa kader posyandu telah cukup terampil dalam melakukan pemeriksaan gigi dan mulut sederhana lalu mengisi KMGS. Kader posyandu yang terampil akan menyokong pelaksanaan posyandu (Entoh et al., 2021) sehingga pesan kesehatan gigi dan mulut dapat tersampaikan dengan mudah pada masyarakat. Kegiatan pengisian KMGS oleh kader disajikan pada Gambar 5.



Gambar 4. Hasil pendampingan pengisian KMGS



Gambar 5. Pengisian KMGS oleh kader posyandu

3.4. Evaluasi kegiatan

Beberapa balita tidak dapat dilakukan pemeriksaan gigi sederhana dan pencatatan pada KMGS dikarenakan padatnya aktivitas posyandu dan tingkat kooperatif balita saat pemeriksaan. Secara keseluruhan kader mampu mengisi KMGS sesuai petunjuk dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari saat pelatihan. Kader memahami penggunaan kartu menuju gigi sehat dengan baik yang ditunjukkan dengan keterisian KMGS. Hal ini dikarenakan KMGS memiliki desain yang sangat sederhana dan mudah dipahami. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwita et al. (2012) yang menyatakan bahwa KMGS ini dibuat secara sederhana dan mudah dimengerti dan diisi oleh para kader. Selain itu menurut Mintati (2009) bahwa desain KMGS dibuat dengan mempertimbangkan pengetahuan masyarakat awam tentang cara pengisiannya. Penggunaan bahasa dalam KMGS sangat sederhana dan mudah dipahami oleh kader.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi sosialisasi pembinaan kader kesehatan Desa Karangtengah, serta pendampingan pengisian KMGS pada posyandu balita. Pembinaan kader kesehatan tersebut dapat menjadi bekal para kader untuk menunjang kegiatan pengisian KMGS saat pelaksanaan posyandu masing-masing dukuh serta memotivasi para kader untuk meningkatkan peranannya dalam tumbuh kembang gigi balita melalui KMGS tersebut. Hasil evaluasi pendampingan menunjukkan bahwa dari 2 kader dari masing-masing posyandu yang melakukan pemeriksaan kesehatan gigi balita mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah beberapa kali melakukan pengisian KMGS. Pengisian KMGS oleh para kader sudah baik dan tepat dengan pemantauan pengisian setiap kali pemeriksaan balita sebagai kontrol saran untuk pengisian KMGS pada saat posyandu balita selanjutnya dapat dilakukan secara berkala setiap 4 bulan sekali sebagai bentuk pemantauan terhadap tumbuh kembang gigi balita. Rujukan sederhana dapat pula dilakukan pada balita yang memerlukan perawatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman (LPPM Unsoed) atas pembiayaan melalui Hibah Pengabdian BLU Universitas Jenderal Soedirman. Selain itu apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para kader posyandu Desa Karangtengah atas partisipasi dan kerjasamanya.

Daftar Pustaka

- Asmawati, & Pasolon, F. A. (2007). Analisis hubungan karies gigi dan status gizi anak usia 10-11 tahun di SD Athirah, SDN 1 Bawakaraeng dan SDN 3 Bangkala. *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 6(2), 78. <https://doi.org/10.15562/jdmfs.v6i2.179>
- Darwita, R. R., Maharani, D. A., Rahardjo, A., Saraswati, I., & Andreas, P. (2012). Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Balita Melalui Pendekatan Tailored Message. *Dentika Dental Journal*, 17(2), 177-183.
- Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Siregar, N. Y. (2021). Assisting of posyandu cadres in monitoring the growth of infants aged 0-59 months. *Community Empowerment*, 6(8), 1355-1360. <https://doi.org/10.31603/ce.4958>
- Haryani, W., Masyarani, L. A., & Doli Tine Donsu, J. (2015). Promosi kesehatan gigi meningkatkan status kebersihan gigi mahasiswa. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 11(2).
- Mintati, L. (2009). Model Kartu Menuju Gigi Sehat Balita Sebagai Upaya Pemberdayaan dan Kemandirian Masyarakat di bidang Kesehatan Gigi. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 16(1), 31-36.
- Nurlisis, & Handana, J. P. (2017). Ketepatan Kader Dalam Mengisi Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu*, 11(2), 143-149. <https://doi.org/10.33559/mi.v11i77.389>

- Prihastuti, C. C., Oktadewi, F. D., Widodo, H. B., Arjadi, F., Krisnansari, D., Laksitari, A., Hartomo, B. T., Kurniawan, A. A., Ichsyani, M., Romadlon, M. A., & Aji, A. H. W. (2021). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Menuju Desa Sehat Bebas Karies. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XI"*, 345.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar* (p. 268). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Srinai, Y., Aljufri, & Pane, N. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Erupsi Dan Karies Gigi M1 Permanen di SD N 05 Kota Bukittinggi Tahun 2017. *JKMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 12(1), 23–31.
- Trisanti, I., & Risnawati, I. (2017). Motivasi Kader dan Kelengkapan Pengisian Kartu Menuju Sehat Balita Di Kabupaten Kudus. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1.221>
- Tuga, R. (2020). *Evaluasi Penggunaan Kartu Menuju Gigi Sehat Oleh Guru Pra Sekolah di Kota Kupang*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
